



Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA melalui Pelatihan *Public Speaking* di Desa Sinar Bhakti

Boosting High School Students Confidence through Public Speaking Training in Sinar Bhakti Village

Angga Saputra^{1*}, Sarah Pratiwi², Lia Rahni Alvia³, Noviansyah⁴, Gitta Destalya Adrian Nova⁵, Hasiatul Aini⁶

¹⁻⁵Universitas Baturaja, Baturaja Ogan Komering Ulu, Indonesia

*Korespondensi penulis: anggasaputra7732@gmail.com

Article History:

Received: Desember 22, 2024;

Revised: Januari 15, 2025;

Accepted: Januari 28, 2025;

Online Available: Januari 31, 2025

Keywords: Confidence, High School Students, Public Speaking, Sinar Bhakti Village.

Abstract: Public speaking training is a strategic effort to enhance students' confidence, particularly high school students in Sinar Bhakti Village, who often face challenges in effectively communicating in public. This community service activity aims to identify the impact of public speaking training on students' confidence and presentation skills. The training method used is a participatory approach, combining theoretical sessions and practical exercises. Activities include presentation simulations, performance evaluations, and interactive discussions. Additionally, the training is designed to introduce effective communication techniques, such as voice modulation, body language, and logical delivery structure. The results show a significant improvement in students' confidence, their ability to structure presentation materials, and their courage to speak in public. Most participants reported feeling more prepared to face the challenges of speaking in front of an audience after completing the training. This program has also successfully increased students' awareness of the importance of communication skills in supporting their academic and non-academic success. With these achievements, the training is expected to serve as a model for schools to sustainably develop students' communication competencies.

Abstrak

Pelatihan *public speaking* merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, khususnya siswa SMA di Desa Sinar Bhakti, yang sering menghadapi tantangan dalam berkomunikasi secara efektif di depan umum. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pelatihan *public speaking* terhadap rasa percaya diri dan kemampuan presentasi siswa. Metode pelatihan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, dengan memadukan sesi teori dan praktik. Kegiatan meliputi simulasi presentasi, evaluasi penampilan, dan diskusi interaktif. Selain itu, pelatihan ini juga dirancang untuk memperkenalkan teknik komunikasi yang efektif, seperti penggunaan intonasi suara, bahasa tubuh, serta struktur penyampaian yang logis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kepercayaan diri siswa, kemampuan menyusun materi presentasi, dan keberanian berbicara di depan umum. Sebagian besar peserta mengaku lebih siap menghadapi tantangan berbicara di hadapan audiens setelah mengikuti pelatihan. Program ini juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kemampuan komunikasi dalam mendukung keberhasilan akademik maupun non-akademik mereka. Dengan keberhasilan tersebut, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah untuk mengembangkan kompetensi komunikasi siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Sinar Bhakti, Kepercayaan Diri, Public Speaking, Siswa SMA.

1. PENDAHULUAN

Berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan salah satu keterampilan penting dalam era modern, terutama bagi generasi muda yang akan menghadapi tantangan globalisasi. Keterampilan ini tidak hanya mendukung komunikasi yang efektif tetapi juga menjadi modal penting untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi, baik akademik maupun non-akademik (Agustina, 2018). Namun, siswa SMA di Desa Sinar Bhakti menghadapi hambatan yang cukup besar dalam mengembangkan keterampilan ini. Kondisi objektif menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat rasa percaya diri yang rendah ketika berbicara di depan umum. Hal ini terlihat dari minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan yang melibatkan presentasi atau berbicara di hadapan audiens, baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Desa Sinar Bhakti adalah salah satu daerah yang berada di kawasan rural, dengan akses terbatas terhadap pelatihan pengembangan diri yang sistematis. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru setempat, hambatan ini dipengaruhi oleh kurangnya paparan siswa terhadap praktik *public speaking*, minimnya sarana pendukung, serta rendahnya perhatian terhadap pentingnya keterampilan komunikasi di kurikulum sekolah (Dewi, 2019). Penelitian Hasanah (2020) menunjukkan bahwa di lingkungan pedesaan, keterbatasan akses terhadap program pelatihan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan komunikasi siswa.

Fokus pengabdian ini diarahkan pada peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan presentasi siswa melalui pelatihan *public speaking* berbasis partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena sifatnya yang interaktif dan mampu melibatkan peserta secara aktif, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Fitriana, 2017). Selain itu, metode partisipatif memungkinkan siswa untuk belajar tidak hanya dari teori, tetapi juga melalui simulasi dan praktik yang mendukung keterampilan mereka secara langsung (Rahmawati, 2018).

Alasan memilih siswa SMA di Desa Sinar Bhakti sebagai subjek pengabdian adalah karena kelompok usia ini berada pada tahap perkembangan yang sangat potensial untuk dibentuk keterampilannya, termasuk rasa percaya diri (Santoso, 2020). Selain itu, mereka juga berada di ambang memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi, yang membutuhkan kemampuan komunikasi yang kuat untuk bersaing di era global (Sari, 2019). Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu berbicara di depan umum dengan percaya diri tetapi juga memiliki pemahaman tentang cara menyusun presentasi yang efektif, sehingga dapat memberikan dampak

positif bagi pengembangan pribadi dan akademik mereka (Wahyuni, 2020).

Perubahan sosial yang diharapkan dari program ini mencakup peningkatan rasa percaya diri siswa dalam berbagai aktivitas berbicara di depan umum, kesadaran komunitas pendidikan tentang pentingnya keterampilan komunikasi, serta terciptanya budaya belajar yang mendukung pengembangan keterampilan non-akademik (Purnamasari, 2021). Sebuah studi oleh Kurniawan (2022) menegaskan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan lokal dapat memberikan dampak signifikan terhadap pemberdayaan komunitas, khususnya dalam aspek pengembangan diri siswa.

Melalui program ini, diharapkan akan tercipta keberlanjutan dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa SMA di Desa Sinar Bhakti, baik melalui penerapan teknik-teknik public speaking yang diajarkan maupun melalui kesadaran baru yang tumbuh di kalangan pendidik dan siswa (Lestari, 2018). Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model strategis yang dapat direplikasi di komunitas lain untuk meningkatkan keterampilan komunikasi generasi muda.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat berupa peningkatan kepercayaan diri siswa SMA melalui pelatihan *public speaking* di desa sinar bhakti dilakukan bertepatan dengan program kuliah kerja nyata (KKN) ke 34 universitas Baturaja pada bulan Januari 2025. Subjek pengabdian adalah adalah siswa SMA yang berusia 15–18 tahun, yang berasal dari Desa Sinar Bhakti, lokasi kegiatan dilaksanakan di Aula SMA desa sinar bhakti. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang melalui tahapan-tahapan yang melibatkan peserta secara aktif, dengan pendekatan berbasis partisipasi.

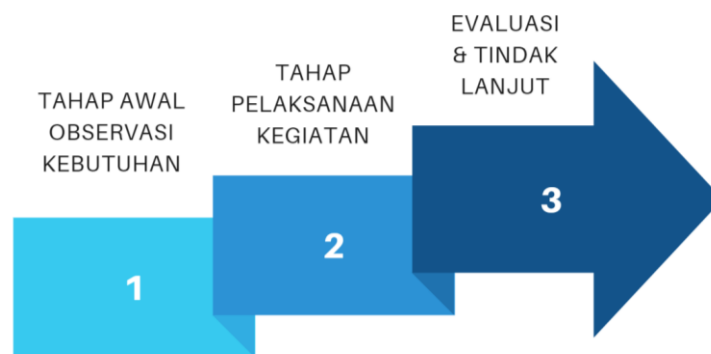
Tahap persiapan awal dilakukann dengan melakukan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta perwakilan siswa. Informasi ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah utama, yaitu rendahnya rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan umum. Setelah masalah diidentifikasi, dilakukan diskusi bersama untuk menentukan pendekatan dan metode pelatihan yang relevan. Siswa juga dilibatkan dalam proses perencanaan dalam menyusun modul pelatihan *public speaking* yang mencakup teori dan praktik untuk meningkatkan rasa memiliki terhadap program.

Selanjutnya dilakukan tahap pelaksanaan, yaitu pengenalan teori *public speaking* (meliputi teknik intonasi, struktur penyampaian, dan bahasa tubuh) oleh pemateri, lalu dilanjutkan dengan

aimulasi dan praktik individu serta kelompok. Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi penampilan siswa melalui umpan balik langsung dari fasilitator dan peserta lainnya dan diskusi refleksi untuk mendapatkan masukan dari peserta terkait efektivitas kegiatan. Setelah kegiatan evaluasi selesai, selanjutnya tim pengabdian memberikan kegiatan tindak lanjut berupa motivasi untuk mendorong sekolah untuk mengintegrasikan pelatihan *public speaking* sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Pendekatan partisipatif digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan. Metode seperti diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Data hasil kegiatan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penampilan siswa melalui umpan balik langsung dari fasilitator dan peserta lainnya dan diskusi refleksi untuk mendapatkan masukan dari peserta terkait efektivitas kegiatan

Berikut adalah diagram alur kegiatan yang menggambarkan tahapan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

3. HASIL

Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa pelatihan public speaking bagi siswa SMA di Desa Sinar Bhakti menunjukkan dinamika yang positif dan melibatkan partisipasi aktif dari seluruh peserta. Pelatihan yang dilaksanakan selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke-34 Universitas Baturaja pada bulan Januari 2025 ini mencakup berbagai kegiatan teknis dan program aksi yang dirancang untuk memecahkan masalah rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum.

Sesi awal difokuskan pada pengenalan konsep public speaking dan diskusi mengenai pengalaman peserta terkait berbicara di depan umum. Pendekatan ini dirancang untuk mencairkan

suasana dan membangun hubungan yang positif antara fasilitator dan peserta. Banyak siswa yang awalnya terlihat gugup mulai berani menyampaikan pendapat sederhana. Selanjutnya pemateri memberikan materi tentang teknik intonasi, bahasa tubuh, dan struktur penyampaian. Peserta diajak mempraktikkan teknik-teknik tersebut melalui simulasi singkat. Sesi ini berhasil membuat siswa memahami dasar-dasar komunikasi yang efektif.

Kegiatan dilanjutkan dengan peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan simulasi presentasi. Setiap kelompok diberikan tema sederhana untuk dipresentasikan di depan audiens. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi juga memupuk kerja sama tim di antara siswa. Umpan balik dari fasilitator dan peserta lainnya memberikan ruang bagi siswa untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan performa mereka. Diskusi reflektif di akhir sesi membantu siswa memahami pentingnya komunikasi dalam mendukung keberhasilan akademik dan non-akademik.

Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap siswa SMA Desa Sinar Bhakti. Beberapa perubahan signifikan yang dihasilkan adalah:

- 1) Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Sebagian besar siswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti simulasi dan keberanian mereka menyampaikan ide-ide secara spontan selama sesi pelatihan.
- 2) Kesadaran Baru Akan Pentingnya Public Speaking Pelatihan ini berhasil menanamkan pemahaman baru di kalangan siswa, guru, dan masyarakat tentang pentingnya keterampilan komunikasi dalam menghadapi tantangan akademik maupun sosial.
- 3) Budaya Belajar yang Mendukung Pengembangan Diri Sekolah menunjukkan minat untuk mengintegrasikan pelatihan public speaking sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menjadi langkah awal untuk menciptakan budaya belajar yang mendukung pengembangan keterampilan non-akademik siswa secara berkelanjutan.
- 4) Transformasi Sosial Kesadaran akan pentingnya komunikasi yang efektif juga meluas ke masyarakat Desa Sinar Bhakti. Orang tua siswa mulai memberikan dukungan lebih untuk melatih anak-anak mereka berbicara di depan umum melalui kegiatan sekolah.

Pelatihan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan partisipatif dan pendampingan yang sistematis, komunitas sekolah dapat diberdayakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya kepercayaan diri siswa. Keberhasilan program ini diharapkan menjadi model bagi kegiatan

pengabdian masyarakat lainnya di daerah pedesaan yang memiliki tantangan serupa.

Dokumentasi Kegiatan



(a)



(b)

Gambar 1. Persiapan kegiatan tim pengabdian bersama anak SMA desa sinar bhakti (a & b)



(c)



(d)

Gambar 2. Pemaparan materi *public speaking* bagi siswa SMA desa sinar bhakti (c & d)



(e)

Gambar 3. Foto bersama anak SMA desa sinar bhakti setelah kegiatan PKM (e)

4. DISKUSI

Hasil pelatihan public speaking ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis partisipasi efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA di Desa Sinar Bhakti. Temuan ini sejalan dengan teori Agustina (2018), yang menyatakan bahwa public speaking tidak hanya mendukung komunikasi efektif tetapi juga menjadi modal penting untuk membangun rasa percaya diri. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan simulasi selama pelatihan mencerminkan efektivitas metode interaktif dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna (Fitriana, 2017).

Hambatan awal yang ditemukan, seperti rasa malu dan rendahnya keberanian siswa, berhasil diatasi melalui pendekatan bertahap, mulai dari pengenalan konsep hingga praktik kelompok. Hasil ini mendukung penelitian Rahmawati (2018), yang menunjukkan bahwa simulasi dan role-playing efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi.

Transformasi sosial yang terjadi, termasuk peningkatan kesadaran komunitas akan pentingnya keterampilan komunikasi, relevan dengan temuan Kurniawan (2022) bahwa program

pelatihan berbasis kebutuhan lokal dapat memberdayakan komunitas secara signifikan. Selain itu, munculnya minat sekolah untuk mengintegrasikan pelatihan ini ke dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan bahwa intervensi pendidikan berbasis komunitas dapat menciptakan keberlanjutan dalam pengembangan keterampilan siswa (Lestari, 2018).

Secara teoritis, pelatihan ini membuktikan bahwa keterampilan public speaking dapat dikembangkan secara efektif melalui kombinasi pendekatan teori dan praktik. Program ini tidak hanya menghasilkan perubahan individu tetapi juga menciptakan kesadaran kolektif di kalangan siswa, guru, dan masyarakat tentang pentingnya komunikasi yang efektif untuk keberhasilan di era globalisasi (Santoso, 2020).

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pelatihan public speaking bagi siswa SMA di Desa Sinar Bhakti berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa melalui pendekatan partisipatif. Hasil ini mendukung teori bahwa pembelajaran berbasis praktik, seperti simulasi dan diskusi kelompok, efektif dalam membangun rasa percaya diri (Rahmawati, 2018; Fitriana, 2017). Program ini juga menciptakan kesadaran baru di kalangan siswa, guru, dan masyarakat akan pentingnya keterampilan komunikasi dalam mendukung keberhasilan akademik dan sosial.

Sebagai rekomendasi, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan pelatihan public speaking ke dalam program ekstrakurikuler untuk memastikan keberlanjutan pengembangan keterampilan siswa. Selain itu, pendekatan serupa dapat diterapkan di komunitas lain untuk memberdayakan generasi muda dan menciptakan transformasi sosial yang lebih luas.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada perangkat Desa Sinar Bhakti, Kabupaten Ogan Komering Ulu, atas dukungan penuh dan fasilitasi selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat Desa Sinar Bhakti yang telah berpartisipasi aktif, memberikan masukan, dan bekerja sama selama proses pelaksanaan kegiatan ini. Penghargaan yang mendalam juga kami berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Baturaja atas arahan, bimbingan, dan dukungan sumber daya yang telah diberikan. Terima kasih

kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas panduan, motivasi, serta kontribusi berharga dalam setiap tahap kegiatan.

Tak lupa, kami juga berterima kasih kepada teman-teman KKN Angkatan 34 Kelompok 2 Desa Sinar Bhakti, yang telah menunjukkan semangat kolaboratif dan dedikasi luar biasa dalam mendukung tercapainya tujuan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sinar Bhakti, serta menjadi langkah awal yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, L. (2020). Pendekatan komunikasi dalam pengembangan rasa percaya diri remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 45–58.
- Dewi, M. (2021). Efektivitas metode partisipatif dalam pelatihan public speaking. *Jurnal Pengabdian dan Inovasi*, 8(2), 101–115.
- Fitriani, R. (2019). Penerapan teknik komunikasi verbal dan nonverbal pada pelatihan public speaking. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(3), 67–79.
- Hasanah, N. (2019). Simulasi presentasi sebagai sarana peningkatan kompetensi komunikasi. *Jurnal Pendidikan dan Keterampilan*, 11(1), 56–70.
- Hidayah, A. (2020). Hubungan antara kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 22–34.
- Lestari, D. (2019). Diskusi interaktif untuk meningkatkan kompetensi komunikasi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 9(4), 78–91.
- Purnama, A. (2021). Efektivitas teknik public speaking dalam mengatasi kecemasan berbicara. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 10(2), 45–59.
- Rahmawati, F. (2021). Pengaruh latihan public speaking terhadap rasa percaya diri siswa. *Jurnal Edukasi dan Inovasi*, 12(1), 34–45.
- Suryani, M. (2020). Penggunaan intonasi dan bahasa tubuh dalam public speaking. *Jurnal Komunikasi Efektif*, 15(3), 55–70.
- Wahyuni, R. (2019). Pelatihan public speaking untuk siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Diri*, 11(3), 89–102.